

IDENTIFIKASI PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG INFEKSI MENULAR SEKSUAL

Nurul Khoirun Nisa¹⁾ Sunarti²⁾

^{1,2} STIKes Kapuas Raya Sintang

nurulnisa90.nn@gmail.com

ABSTRACT

Sexually Transmitted Infections are still increasing and are one of the main causes of the poor health of a country and the world. The purpose of the research was to identify the knowledge and attitudes of adolescents about sexually transmitted infections in STIKes Kapuas Raya, Sintang District. This study used a cross sectional design, as many as 62 samples with simple random sampling. Data analysis using Chi-Square Test. Respondents with good knowledge about Sexually Transmitted Infections are mostly good, namely 74%. Respondents with poor knowledge of Sexually Transmitted Infections, namely 26%. Respondents with a positive attitude 87%. Respondents with a negative attitude that is equal to 13%. Student knowledge about Sexually Transmitted Infections is not affected by the age of the respondent, but in the aspect of Student Attitudes about Sexually Transmitted Infections it is influenced by age and gender.

Keywords: Education, knowledge, attitudes, Sexually Transmitted Infections

PENDAHULUAN

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan suatu penyakit kelamin yang transmisinya melalui hubungan seksual, yang setiap tahun angka kejadiannya cenderung meningkat. Penamaan Infeksi Menular Seksual dahulu dikenal dengan penyakit kelamin atau *Veneral Disease* yang berasal dari kata Venus yang berarti Dewi Cinta. Penyakit Kelamin dikenal juga Penyakit Hubungan Seksual (PHS), *Sexual*

Transmitted Disease (STD) (Kemenkes, 2013).

Pada tahun 2016 Menurut *World Health Organization* (WHO) penduduk dunia lebih dari 1 juta orang menderita infeksi menular seksual (IMS) dalam setahun (WHO, 2018). Kasus IMS pada kalangan remaja di Sintang pada remaja mengalami peningkatan pada tahun 2022 (Dinkes Sintang dalam RRI, 2022).

Remaja merupakan salah satu kelompok berisiko terinfeksi Infeksi Menular Seksual (IMS), hal ini dikarenakan karena gaya hidup yang menyimpang dari norma yang berlaku menjurus kepada perilaku yang negatif. Penelitian di Kanada memaparkan dari suku aborigin sebanyak 2376 orang pelajar tingkat 7 sampai dengan 12 didapatkan sebanyak 33,7% anak laki-laki dan 35% anak perempuan pernah melakukan hubungan seks, saat terakhir kali melakukan hubungan seks tidak menggunakan kondom sejumlah 21,4% laki-laki dan 40,5% perempuan.

Di Provinsi Kalimantan Barat, pemerintah dan masyarakat luas sangat memperhatikan terkait HIV yang merupakan salah satu jenis IMS karena dampaknya yang bersifat kronis yang mana sampai saat ini belum pengobatan yang efektif, sehingga mempengaruhi keberlangsungan tatanan kehidupan. Dewasa ini ribuan penduduk Kalimantan Barat baik Pria, Wanita dan Anak-anak telah menjadi epidemik infeksi HIV dan AIDS. Penyebaran penyakit HIV/AIDS mempunyai implikasi politik, ekonomi, sosial, etnis, budaya, agama dan hukum, bahkan dampak secara nyata cepat atau lambat menyentuh semua aspek kehidupan manusia bukan semata-mata masalah kesehatan (Dinkes Kalbar, 2019).

Beberapa faktor meningkatnya prevalensi IMS yaitu remaja belum memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan reproduksi yang komprehensif termasuk

epidemiologi tentang IMS, dan cenderung masih rendahnya sikap remaja tentang IMS. (BKKBN, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *cross sectional*, suatu rancangan penelitian dimana variabel diukur pada waktu penelitian berlangsung yang dapat menjelaskan suatu hubungan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Baru di STIKes Kapuas Raya Sintang tahun 2022.

Penelitian ini menggunakan *simple random* sampling, yang berjumlah 62 responden. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap tentang IMS. Data yang telah diperoleh ditabulasi dan dilakukan uji statistik deskripsi untuk mendapatkan prosentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan tentang IMS pada responden didapatkan sebagian besar baik yaitu sejumlah 74%, pengetahuan tentang IMS kurang baik sejumlah 26%. Hasil uji statistik terhadap variabel pengetahuan menunjukkan $p=0.057 (< 0.05)$ artinya artinya tidak ada pengaruh antara umur dengan pengetahuan terkait IMS pada Mahasiswa. Andini (2016) menyatakan bahwa usia tidak berhubungan dengan pengetahuan seseorang, dibuktikan dengan yaitu siswa yang memiliki usia >16 tahun

paling banyak berpengetahuan kurang. Menurut peneliti tidak ada perbedaan gambaran yang signifikan mengenai tingkat pengetahuan mahasiswa tentang IMS berdasarkan usia, karena dalam proses mencari informasi tentang IMS individu memiliki kesempatan yang sama, tidak dibatasi oleh usia individu tersebut, baik dari berbagai media dapat berupa media elektronik maupun media cetak.

Hasil uji statistik antara jenis kelamin dengan pengetahuan menunjukkan p value = 0,013 (p value < 0,05), artinya ada pengaruh antara jenis kelamin responden dengan pengetahuan terkait IMS pada Mahasiswa. Oktariana,dkk (2009) menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor keadaan wilayah, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Senada dengan Andini (2016) yang memaparkan bahwa tingkat pengetahuan laki-laki lebih rendah dari perempuan dikarenakan internet seringkali digunakan anak laki-laki untuk bermain game *online* dan kurang dalam mencari tahu terkait seksualitas. Domain yang sangat penting terbentuknya tindakan seseorang yakni pengetahuan, menunjukkan bahwa akan lebih langgeng bila perilaku dengan didasari oleh pengetahuan daripada perilaku dengan tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2014).

Seseorang akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas bila mempunyai sumber informasi yang lebih banyak,

sehingga mereka mampu menangani masalah kesehatan yang dihadapi baik secara sendiri atau kelompok, televisi, radio, surat kabar, majalah mempunyai pengaruh besar terhadap opini dan kepercayaan orang, dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang(Erfandi, 2013).

Responden dengan sikap positif 87%. Responden dengan sikap negatif yaitu sebesar 13%. Hasil uji statistik diperoleh p value < 0,05 (p value = 0,043, dan 0,033) artinya ada pengaruh antara sikap responden dengan umur dan jenis kelamin.

Lieberman., *et al* (2015) memaparkan bahwa umur mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan. Bagi seseorang sikap merupakan faktor predisposisi yang membuat orang tersebut untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Sikap lebih ke suatu proses kesadaran yang sifatnya individual. Tindakan positif seseorang dipicu oleh sikap yang positif.(Wawan & Dewi, 2011). Senada dengan Apriluana, dkk (2016) yang menyatakan bahwa sikap individu merupakan suatu wujud kesiapan individu bereaksi karena suatu stimulus.

KESIMPULAN

Responden dengan pengetahuan tentang IMS sebagian besar baik. Tidak ada pengaruh antara umur responden dengan pengetahuan terkait IMS pada remaja. Ada pengaruh antara jenis kelamin responden dengan pengetahuan terkait IMS pada remaja. Sebagian besar responden menunjukkan sikap positif, ada pengaruh antara sikap responden dengan umur dan jenis kelamin.

DAFTAR PUSTAKA

Andini D, Hendrafita S. (2016). *Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual di MAN 1 Bogor Tahun 2017*. Jakarta: Akademi Kebidanan Yaspem Tugu Ibu

Apriluana, Gladys, Laily Khairiyati, dan ratna Setyaningrum. (2016). Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (Apd) Dengan Perilaku Penggunaan Apd Pada Tenaga Kesehatan. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia, Vol.3 No.3*

BKKBN. (2013). *Buku Suplemen Bimbingan Teknis Kesehatan Reproduksi Infeksi Menular Seksual dan HIV/AIDS*. Jakarta: erfandi dan UNESCO Jakarta

Dinkes Kalbar. (2019). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2019*.

Erfandi. (2013). Pengetahuan dan factor-faktor yang mempengaruhi. Diunduh melalui <http://forbetterhealth.com>

(diakses pada 17 Agustus 2022)

Kemenkes RI. (2013). *Profil Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Lieberman, H. R., Marriott, B. P., Williams, C., Judelson, D. A., Glickman, E. L., Geiselman, P. J., Dotson, L., & Mahoney, C. R.. (2015). Patterns of dietary supplement use among college students. *Clinical Nutrition, 2015; 34(5), 976–985*.

Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Oktariana, Fahrudi Hanafi, Made Asri Budisuar. (2009). *Hubungan Antara Karakteristik Responden, Keadaan Wilayah Dengan Pengetahuan, Sikap Terhadap Hiv/Aids Pada Masyarakat Indonesia*. Dinkes vol. 12 No 4.

RRI. (2022). *Penyakit IMS di Sintang Tinggi*. Diunduh dari : <https://www.rri.co.id/daerah/147393/penyakit-ims-di-sintang-tinggi-sinto-sebut-dominan-usia-muda> (Diakses pada 28 Januari 2022)

Wawan dan Dewi. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika

WHO. (2018). 'Global prevalence and incidence of selected curable sexually transmitted infections: overview and estimates'. World Health Organization.

WHO. (2018). *Report on global sexually transmitted infection surveillance, 2018*. In World Health Organization (Issue June).